

ABSTRAKSI

Kepemimpinan merupakan bagian penting dalam proses manajemen dan dibutuhkan pada semua tipe organisasi. Seorang pemimpin harus merencanakan dan mengorganisasikan sumber daya yang ada dengan mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Keberhasilan seorang pemimpin dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan terhadap orang-orang yang dipimpinnya. Di sisi lain, seorang pemimpin dapat berperan mempengaruhi kepuasan kerja bawahan yang berakibat langsung maupun tidak langsung terhadap efektifitas organisasi dalam mencapai tujuannya. Gaya kepemimpinan akan mempengaruhi sikap karyawan yang dipimpinnya, salah satunya kepuasan karyawan terhadap pimpinannya. Karyawan yang mempunyai kepuasan terhadap pimpinannya dapat mendorong timbulnya produktifitas kerja yang semakin tinggi pula.

Sebagai suatu perusahaan industri koyo, PT. Hisamitsu Pharma Indonesia Sidoarjo telah menetapkan tujuan yang akan dicapainya. Dalam mencapai tujuan tersebut manajemen tentunya akan mengoptimalkan sumber daya yang ada, terutama sumber daya manusia. Bagian produksi merupakan bagian utama dari perusahaan dimana dari bagian ini dihasilkan produk-produk yang dapat menghidupi jalannya perusahaan. Sumber daya manusia terbesar yang dimiliki perusahaan adalah di bagian produksi dan bukan merupakan hal mudah untuk memimpin karyawan karena tiap-tiap individu mempunyai tingkat kematangan yang berbeda, sehingga diperlukan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kematangan karyawan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana, dan program SPSS 11.0 sebagai alat analisis. Dari analisis yang dilakukan didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.072 + 0.354 X$$

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kepuasan pada atasan dengan nilai $F_{hitung} 86.392 > F_{tabel} 3.9391$. Koefisien determinasi sebesar 46.9%, sedangkan koefisien korelasinya sebesar 68,4 % menunjukkan bahwa hubungan antara variabel gaya kepemimpinan situasional terhadap kepuasan pada pimpinan adalah kuat. Dengan demikian hipotesis dapat diterima kebenarannya.